

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan tempat yang penting dimana remaja memperoleh dasar dalam membentuk kemampuannya agar kelak menjadi orang yang berhasil di masyarakat. Keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan saudara kandung menjadi tempat utama bagi individu mendapatkan pengalaman bersosialisasi pertama kalinya, agar dapat tumbuh utuh secara mental, emosional dan sosial. Orang tua mempunyai peran penting untuk menumbuhkan faktor psikologis remaja yang terdiri atas rasa aman, kasih sayang dan harga diri.

Terpenuhinya kebutuhan psikologis remaja membantu perkembangan psikologis secara baik dan sehat. Beberapa remaja dihadapkan pada pilihan yang sulit bahwa remaja harus berpisah dari keluarga karena alasan tertentu, seperti menjadi yatim piatu, tidak mampu dan terlantar, sehingga kebutuhan psikologisnya tidak terpenuhi secara wajar.

Faktor kesenjangan ekonomi yang terjadi tidak hanya memberikan dampak negatif pada orang dewasa saja, tetapi pada remaja. Sehingga hak remaja untuk mendapat pendidikan dan bahagia di masa kecil itu telah hilang. Kesenjangan ekonomi yang membelit keluarga mereka membuat peran mereka dalam keluarga menjadi bergeser, mereka juga ikut berperan dalam memenuhi kebutuhan keluarga.

Mendapatkan anak merupakan karunia Tuhan yang harus dijaga, di didik, dirawat serta dipenuhi segala kebutuhan hidupnya. Sehingga kelangsungan hidup, perkembangan fisik dan mental serta perlindungan dari berbagai gangguan atau marabahaya yang dapat mengancam masa depan remaja dapat tersedia. Remaja merupakan aset terpenting dalam kemajuan dan pembangunan bangsa karena remaja adalah generasi penerus perjuangan yang akan menghadapi tantangan masa depan. Untuk itu, pemenuhan kebutuhan remaja harus terpenuhi baik kebutuhan jasmani maupun rohani.

Kalangan mereka adalah anak yatim dan piatu yang mengakibatkan mereka tinggal di panti asuhan dan ada juga karena kesenjangan ekonomi keluarga, perceraian. Sehingga mereka tinggal di panti asuhan karena orang tuanya tidak cukup mampu untuk memenuhi kebutuhan mereka baik dari kebutuhan jasmani rohani dan pendidikan formal. Dengan mereka tinggal di panti asuhan mereka dapat melanjutkan sekolah dan mendapatkan pembinaan spiritual melalui materi-materi yang di sampaikan seperti: Akhlak, Aqidah, Fiqih, Tauhid, Shirah Nabawiyah dan lain-lain.

Pembinaan-pembinaan yang di lakukan di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) “Harapan Kita” memberikan dampak positif bagi akhlak remaja, mereka mampu bersikap sopan baik dalam ucapan maupun tingkah laku kepada orang yang lebih tua, tamu ataupun kepada sesama temannya, tidak membangkang ketika di perintah oleh orangtua asuh, terlihat lebih tegar dan kuat dengan keadaan yang ada meski mereka berada jauh dari keluarga ataupun kerabat karib dan lainnya.

Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) suatu lembaga sosial yang memelihara atau mengurus meliputi pemenuhan pendidikan, pemenuhan pakaian dan makanan, pemenuhan kesehatan, serta pemenuhan rekreasi yang merupakan hak dari anak asuh dalam memenuhi kebutuhan jasmaninya. Pelayanan yang diberikan juga dalam bentuk kegiatan melalui pembinaan kepribadian dan kemandirian pada anak asuh yang mempunyai tujuan untuk menyeimbangkan potensi yang ada di dalam diri remaja sehingga mampu menjadi pribadi yang berdaya, misalnya pembinaan aspek spiritual, pembinaan pengembangan potensi remaja melalui pelatihan keterampilan, dan pembinaan aspek sosial. Agar tidak kehilangan seperti keluarga, panti asuhan berusaha memberikan pelayanan yang terbaik pada remaja dan menggantikan peranan keluarga bagi remaja yang tiunggal di panti tersebut.

Dalam proses penanaman jiwa kemandirian kepada remaja, pembinaan yang dilakukan memperhatikan aspek mental, spiritual, moral, intelektual, fisik dan psikisnya karena remaja adalah sosok manusia yang masih memerlukan bantuan dan bimbingan dari orang yang lebih dewasa untuk mendidik, mengajar serta memberi perhatian. Namun dalam pelaksanaannya pembinaan yang dilakukan yaitu pembinaan spiritual dan pengembangan potensi belum seimbang. Dalam pelayanan melalui pembinaan spiritual lebih menonjol.

Dewasa ini, telah muncul gejala yang kurang baik yang menimbulkan kegoncangan dalam kehidupan keluarga, masyarakat dan bangsa, diantaranya adalah kenakalan remaja, tauran, korupsi oleh para pejabat negara. Salah satu faktor penyebab timbulnya kenakalan remaja, karena kurangnya perhatian orang tua

terhadap anaknya. Pembinaan akhlak adalah mutiara hidup untuk menjadikan tingkah laku atau tabiat manusia lebih baik.¹ Manusia tanpa akhlak akan hilang derajat kemanusiaannya sebagai makhluk mulia, sesuai dengan fitrah, dan yang memiliki peran sebagai hamba dan khalifah Allah di muka bumi. Oleh karena itu, nilai-nilai akhlak haruslah di utamakan sejak dini bagi anak-anak ataupun para remaja.

Pendidikan yang umum semakin cenderung matrealistik dan tidak seimbang dengan pembinaan spiritual. Karena akhlak yang pincang ini menunjukkan pendidikan yang pincang juga. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan yang pertama dari pendidikan yaitu memelihara keimanan serta di lengkapi dengan *akhlakul karimah*.

Salah satu tujuan pendidikan agama Islam adalah mewujudkan akhlak yang mulia (*akhlakul karimah*) Rasulullah SAW Bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya:

“Bahwasanya aku (Muhammad) diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik”.

(H.R. Ahmad)

¹ Hamzah Ya'qub, *Etika Dalam Islam Pembinaan Ahlakulkarimah*, (Bandung: Diponegoro, 1983) Hlm 12

Hadist di atas mengisyaratkan bahwa akhlak merupakan ajaran yang di terima Rasulullah dengan tujuan untuk memperbaiki kondisi umat yang pada saat itu dalam kejahiliah dan Rasulullah di utus ke muka bumi untuk menyempurnakan akhlak.²

Oleh karena itu akhlak merupakan hal yang penting, karena jatuh bangunnya, jaya hancurnya, sejahtera rusaknya suatu bangsa dan masyarakat, tergantung bagaimana akhlaknya. Apabila akhlaknya baik (berakhlak), akan sejahtera lahir batinnya, akan tetapi apabila akhlaknya buruk (tidak berakhlak), rusaklah lahir batinnya, oleh karena itu pembentukan akhlak remaja sangatlah penting karena remaja adalah aset bangsa ini kalau remajanya baik maka akan semakin jaya pula bangsa ini tapi kalau remajanya tidak baik maka akan hancurlah bangsa. karena nanti bangsa ini akan ada di tangan mereka.

Mereka yang tinggal di panti asuhan tidak sepenuhnya mendapatkan rasa kasih sayang seperti dari orang tuanya mereka sendiri ketika mendapatkan pembinaan ilmu ilmu yang di ajarkan di panti asuhan hal ini mungkin akan mempengaruhi terhadap pembentukan akhlak mereka.

Berdasarkan uraian di atas penulis akan meneliti **“Pembinaan Spiritual dalam Pembentukan Akhlak Remaja”**

² Abuddin Nata, *Pendidikan Dalam Perspektif Hadits*, (Jakarta:Jakarta Press, 2005), Hlm. 275

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalahnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembinaan spiritual yang diterapkan di Panti Sosial Asuhan Anak Harapan Kita?
2. Bagaimana hasil pembinaan spiritual terhadap akhlak remaja di Panti Sosial Asuhan Anak Harapan Kita?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses pembinaan spiritual yang diterapkan di Panti Sosial Asuhan Anak Harapan Kita.
2. Untuk mengetahui hasil pembinaan spiritual terhadap akhlak remaja di Panti Asuhan Anak Harapan Kita

Dari segi kegunaan, ada beberapa hal yang ingin di capai dari hasil penelitian ini diantaranya:

a) Kegunaan Ilmiah

1. Secara teoritis, peneliti ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, terutama bagi jurusan Tasawuf Psikoterapi.

2. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya referensi yang sudah ada serta memberikan motivasi pada penelitian lainnya yang terkait dengan *Pembinaan Spiritual Dalam Pembentukan Akhlak Remaja*.

b) Kegunaan Praktis

1. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat mengetahui bagaimana *Pembinaan Spiritual Dalam Pembentukan Akhlak Remaja*.
2. Bagi peneliti, penelitian ini di ajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Agama.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam kegiatan penelitian ini di adakan tinjauan pustaka terhadap skripsi yang memiliki kemiripan judul untuk menghindari bentuk plagiat, ialah:

Pertama, skripsi yang berjudul *Sosialisasi Di Panti Asuhan Dalam Membentuk Tingkah Laku Anak*. Skripsi ini membahas tentang proses sosialisasi pada panti asuhan Abadi Aisyiyah dan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi proses sosialisasi anak di panti asuhan Abadi Aisyiyah Kecamatan Soreang, Kota Parepare. Hasil penelitian dikatakan disini bahwa bahwa proses sosialisasi pada panti asuhan Abadi Aisyiyah Kecamatan Soreang Kota Parepare adalah dapat dilihat dari media sosialisasi dan cara sosialisasi. Dimana media sosialisasi yang paling berpengaruh kepada anak panti adalah pengurus panti yang telah dianggap sebagai keluarga, teman bermain dan media massa. Sedangkan cara sosialisasi dapat dilihat dari cara mendidik anak panti yaitu otoriter, demokrasi dan permisif. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses sosialisasi pada panti asuhan

adalah jumlah pengurus yang dapat mempengaruhi kinerja dan pengutus panti dalam mendidik anak. Sarana fisik dan non fisik yang kurang memadai sehingga dapat mempengaruhi proses sosialisasi pada anak, karakter atau watak dari setiap anak panti yang berbeda-beda sehingga kadang menyulitkan pengurus dalam mendidik anak, dan kurangnya dana yang dimiliki oleh panti asuhan dalam usaha pemenuhan kebutuhan pendidikan.³

Kedua skripsi yang berjudul *Pola Pembinaan Di Panti Asuhan Rumah Yatim Arrahman Sleman Yogyakarta*. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa: 1). Proses pelaksanaan pembinaan meliputi perencanaan, pelaksanaan pembinaan spiritual dan keterampilan serta evaluasi. (a) Perencanaan meliputi rekrutmen anak asuh, menentukan jadwal, materi, metode, dan media yang digunakan. (b) Pembinaan spiritual meliputi pembelajaran diniyah, taklim dan tahsin untuk meningkatkan spiritual dan akhlak anak asuh. Pelaksanaan meliputi persiapan; materi disampaikan dengan bahasa sederhana; metode yang digunakan yaitu ceramah, diskusi, tanya jawab, dan praktek. 2). Pola pembinaan dilakukan secara rutin dan insidental dalam bentuk pembinaan kepribadian dan kemandirian. Pembinaan kepribadian meliputi pembinaan spiritual, kesehatan dan bimbingan psikologi. Pembinaan kemandirian meliputi pembinaan bakat, bimbingan belajar, memasak dan keterampilan *handycraft*; 3). Faktor pendukung yaitu minat anak asuh untuk dikembangkan serta hubungan yang baik antara pengasuh dan anak asuh; Faktor penghambat yaitu

³Wahyuddin Lukman, *Sosialisasi di Panti Asuhan Dalam Membentuk Tingkah Laku Anak*, Skripsi, Makasar: Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin, 2012.

kurangnya tenaga pengasuh dan anggaran dalam mendukung kegiatan pembinaan. 4). Dampak pembinaan yaitu perubahan kondisi spiritual dan peningkatan prestasi akademik serta keterampilan.⁴

E. Kerangka Pemikiran

Pembinaan diartikan sebagai proses, perbuatan, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.⁵ Dalam pembinaan dapat dilakukan dengan sadar dan penuh pengarahan, pengawasan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah merupakan suatu upaya dan usaha dalam memperbaiki sifat dan watak yang telah ada pada individu maupun kelompok untuk lebih meningkat. Begitu juga disisi lain dapat menambahkan pengertian bahwa pembinaan secara konteks kalimat dapat dipahami dengan istilah bimbingan baik dalam pembahasannya meliputi metode, proses dan tujuan.

Spiritual adalah suatu usaha dalam mencari arti kehidupan, tujuan dan panduan dalam menjalani kehidupan bahkan pada orang-orang yang tidak memercayai adanya Tuhan. Spiritualitas adalah keyakinan dalam hubungannya dengan sang pencipta. Dengan demikian spiritualitas merupakan proses pengetahuan dan pemahaman individu tentang keberadaan transendensi sebuah makna dan tujuan

⁴Kinasih Novarisa, *Pola Pembinaan Di Panti Asuhan Rumah Yatim Arrahman Sleman Yogyakarta*, Skripsi, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.

⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat, *Pembinaan dan Pengembangan Kamus Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), Hlm. 134

hidup yang merupakan tempat individu tersebut menggantungkan segala perilaku dalam kehidupannya.⁶ Sepiritual memiliki makna untuk memahami sebuah keikhlasan hati yang senantiasa mengabdikan kepada Tuhan (baik yang tidak menganut agama), nantinya akan memberikan sebuah perasaan tersendiri untuk menyelami hakikat kehidupan sehingga mengerti peran-peran kita sebagai manusia khalifah-Nya di muka bumi ini.

Remaja adalah tingkat perkembangan anak yang telah mencapai jenjang menjelang dewasa, pada jenjang ini kebutuhan remaja sudah cukup kompleks, cakrawala dan interaksi sosial sudah cukup luas. Dalam penyesuaian diri terhadap lingkungan, remaja telah mulai memperlihatkan dan mengenal berbagai norma pergaulan, yang berbeda dengan norma yang berlaku sebelumnya di dalam keluarganya. Remaja menghadapi berbagai lingkungan, bukan saja bergaul dengan berbagai kelompok umur.⁷ Tahap umur yang datang setelah masa kanak-kanak berakhir, ditandai oleh pertumbuhan fisik cepat. Pertumbuhan cepat yang terjadi pada tubuh remaja, luar dan dalam itu, membawa akibat yang tidak sedikit terhadap sikap, perilaku, kesehatan, serta kepribadian remaja.

Metode merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun

⁶ Aliah, B.Purwakania Hasan, *Psikologi Perkembangan Islam*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), Hlm. 288

⁷ Sari Yunita, *Fenomena dan Tantangan Remaja Menjelang Dewasa*, (Yogyakarta: Brilliant Book, 2011), Hlm. 30

tercapai secara optimal.⁸ Maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk memahami objek yang menjadi sasaran sebagai alat untuk mencapai tujuan.

Akhlik umumnya disamakan dengan budi pekerti, kesusilaan, sopan santun dalam bahasa Indonesia, dan tidak berbeda pula dengan arti kata moral, ethic dalam bahasa Inggris. Manusia akan menjadi sempurna jika mempunyai akhlak terpuji serta menjauhkan segala akhlak tercela. Akhlak merupakan suatu yang tertanam dalam diri manusia dan bisa bernilai baik atau bernilai buruk. Akhlak tidak selalu identik dengan pengetahuan, ucapan ataupun perbuatan orang yang bisa mengetahui banyak tentang baik buruknya akhlak, tapi belum tentu ini didukung oleh keluhuran akhlak, orang yang bisa bertutur kata yang lembut dan manis, tetapi kata-kata bisa meluncur dari hati munafik. Akhlak sistem nilai yang mengatur pola sikap dan tindakan manusia di muka bumi. Al-Qur'an dan sunah Rasul sebagai sumber nilainya serta ijtihad sebagai metode berfikir Islami. Pola sikap dan tindakan yang dimaksud mencakup pola-pola hubungan dengan Allah SWT, sesama manusia (termasuk dirinya sendiri), dan dengan alam.⁹

Menurut Imam Al-Ghazali akhlak terbagi menjadi dua, yaitu:

- a. *Akhlakul Mahmudah* (akhlak baik atau akhlak terpuji),

Yaitu perbuatan baik terhadap Tuhan, sesama manusia, dan makhluk-makhluk lainnya. Al-Ghazali membagi akhlak *mahmudah* menjadi empat macam:

⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses pendidika*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), Hlm 147

⁹ Muslim Nurdin dkk, *Moral dan Kognisi Islam*, (Bandung: CV Alfabeta, 1995), Hlm. 209

- 1) Berkata benar, kecuali berbohong yang dibenarkan karena ada kebajikannya, yaitu untuk mendamaikan dua orang yang berselisih, untuk orang yang mempunyai dua istri, dan untuk kepentingan dalam peperangan.
- 2) Perlunya kesabaran baik untuk kepentingan duniawi maupun akhirat.
- 3) Perlunya tawakal, menyerahkan diri kepada Allah disini setelah berusaha.
- 4) Ikhlas yang ditunjukkan mendekatkan diri kepada Allah dan yang berkenaan dengan masyarakat.

Akhlakul *mahmudah* antara lain adalah berani maju kedepan, sabar dan tabah, ikhlas, harapan, berani membela dan mempertahankan kebenaran, berjuang demi keselamatan umum, berbuat kemuliaan (hati sanubarinya penuh dengan keperwiraan, mengajak lawan dan kawan untuk berlaku jujur dan lurus), bersikap waspada, mencintai kebangsaan (mempertahankan dan membangun keseluruhan tanah airnya), memiliki kemauan yang keras (tidak mudah putus asa), benar dalam perbuatan, berlaku sedang (*I'tidal*), dermawan, melaksanakan kewajiban, dapat dipercaya, tolong-menolong, menyempurnakan pekerjaan, berusaha kemudian tawakal, percaya kepada diri sendiri, dan fanatic (*berpegang teguh pada ajaran Agama Allah*).¹⁰

Dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya, akhlak *mahmudah* adalah segala perbuatan rohani dan jasmani yang mengandung perilaku yang terpuji, sehingga dapat membawa manusia pada ketenangan, ketentraman, dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

¹⁰ Syekh Mustafa Al-Ghimayani, *Bimbingan Menuju ke Akhlak Ynag Luhur*, (Semarang: Toha Putra, 1976), Hlm. 44

F. Metodologi Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Adapun jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi yang alamiah, sebagai lawannya adalah eksperimen, langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci, penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif, data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata atau gambar, analisis data secara induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati).¹¹ Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan yang di amati.

1. Sumber Data

Penentuan sumber data dalam penelitian kualitatif didasarkan pada pertimbangan siapa orang yang paling tahu tentang apa yang di tanyakan dan dapat memberikan informasi yang valid.¹²

- a. *Sumber data primer*, yakni sumber data yang diperoleh langsung dari subjek (ketua, pengasuh dan anak asuh 8 orang) di Panti Sosial Asuhan Anak Harapan Kita.
- b. *Sumber data sekunder*, yakni sumber data yang diperoleh dari buku-buku referensi.

¹¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), Hlm. 14.

¹² Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), Hlm. 434

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Jadi maksud penelitian di sini ialah tidak lain mengamati pola perilaku pengasuh dan anak asuh yang bersangkutan dalam situasi tertentu, untuk mendapatkan informasi tentang fenomena yang diinginkan. Karena apa yang dikatakan orang belum tentu sama dengan apa yang dikerjakan. Adapun jenis observasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini ialah *observasi partisipatif* dan *observasi terus terang atau tersamar*.

Obsevasi Partisipatif ialah peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap individu yang nampak.¹³ Untuk itu peneliti mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di Panti Asuhan Harapan Kita tersebut.

Sedangkan *observasi terus terang atau tersamar* peneliti dalam mengumpulkan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), Hlm. 310.

sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti.¹⁴

b. Wawancara

Yakni sebuah metode dengan melakukan sebuah tanya jawab terhadap subjek yang diteliti. Dengan melakukan wawancara maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi, adapun peneliti disini memakai metode *wawancara semiterstruktur*, yaitu terlebih dahulu mempersiapkan beberapa pokok pertanyaan yang akan diajukan secara cermat dan lengkap, kemudian disiapkan secara bebas.¹⁵ Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi dan data yang dibutuhkan yaitu tentang usaha yang dilakukan oleh pengasuh Panti Asuhan Harapan Kita dalam membentuk akhlak remaja. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini yakni ditujukan kepada para anak asuh, pengasuh dan guru yang mengajar di panti tersebut.

Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan yang lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan (subjek yang diteliti).

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), Hlm 321

¹⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), Hlm. 218.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.¹⁶ Studi dokumen merupakan pelengkap dari pengguna metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif, tujuannya adalah agar data yang diperoleh lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh dokumen-dokumen yang ada.

Dokumentasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu data profil Panti Asuhan Harapan Kita, jadwal kegiatan anak asuh, kondisi pengajaran, dan peraturan-peraturan Panti Asuhan yang dapat mempengaruhi terhadap akhlak anak asuh.

3. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁷ Untuk menganalisis data yang telah terkumpul, peneliti memfokuskan pada metode deskriptif analisis, yaitu

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), Hlm 326

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), Hlm. 333

menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian (seseorang/lembaga) berdasarkan fakta-fakta yang tampak apa adanya.

Miles dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu:¹⁸

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. Penyajian Data

Penyajian data sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), Hlm. 334-343.

kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

4. Proses Penelitian

Dalam proses penelitian ini, ada tiga tahap penelitian yang dilakukan. Meliputi; *Pra Lapangan, Tahap Pekerjaan Lapangan, dan Tahap Analisis Data*. Tiga tahap tersebut akan peneliti uraikan sebagai berikut:

a. Tahap Pra Lapangan

Tahap ini merupakan tahap awal dari proses penelitian. Dalam hal ini peneliti melakukan survey pendahuluan berupa penjajakan lapangan tentang latar belakang panti asuhan dan kondisi para anak asuh pada wilayah penelitian serta dengan teknik observasi mencari data dan informasi ke panti asuhan tersebut.

b. Tahap Lapangan

Setelah peneliti mendapatkan gambaran umum tentang lokasi dan subjek penelitian, kemudian sebagai tindak lanjut pada penelitian ini adalah tahap pekerjaan lapangan. Pada penelitian ini, peneliti membawa sarana prasarana berupa instrumen penelitian untuk (observasi dan wawancara), buku, pena, alat perekam, *hand phone*, dan alat dokumentasi lainnya.

c. Tahap Analisis Data

Pengolahan data atau analisis data dan informasi yang telah didapat akan dilakukan dengan cara menghubungkan serta menggabungkan antara teori yang umum didalam beberapa referensi dengan data dan informasi yang didapat langsung dilapangan. Sehingga terdapat keserasian teori serta pembuktian kebenaran teori. Pengolahan data ini merupakan penggabungan antara data yang terdapat dalam teori dengan data yang terdapat dalam lapangan dengan mengambil hubungan antara keduanya yang kemudian diambil jalan lurus atau tengah dari permasalahan yang timbul kemudian dapat dihasilkan kesimpulan serta jawaban yang diinginkan dari penelitian tentang *Peranan pembinaan spiritual dalam pembentukan akhlak remaja*. Dengan analisis data yang bersifat sistematis dengan dilengkapi indikator. Serta bersifat progresif dan berkesinambungan dari setiap datanya.

d. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini ialah di Panti Sosial Asuhan Anak Harapan Kita (PSAA) Jl Teritorial No: 07 Rt/Rw: 03/09 Kel. Cigending Kec, Ujungberung Kota Bandung.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan kerangka dari penulisan memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok yang akan dibahas dalam penelitian. Sistematika

penulisan ini terdiri dari empat penelitian yang meliputi bagian pendahuluan, landasan teoritis, pembahasan dan penutup.

Bab pertama, pendahuluan. Membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah dan batasan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka berpikir, metode penelitian, kajian pustaka dan sistematika penulisan.

Bab kedua, Landasan teoritis. Dalam bab ini akan mengungkapkan teori-teori yang akan digunakan sebagai alat penganalisis dalam penelitian skripsi ini.

Bab ketiga, Pembahasan dan hasil penelitian. Meliputi gambaran umum Panti Asuhan Harapan Kita, dan peranan pembinaan spiritual dalam pembentukan akhlak remaja.

Bab keempat., Penutup. Meliputi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran bagi peneliti selanjutnya.

